

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara. Tidak sedikit roda-roda perekonomian terutama di sektor riil digerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Banyaknya sektor yang tergantung pada perbankan tersebut disebabkan oleh fungsi dan peranan perbankan. Oleh karena itu, perbankan selalu diikutsertakan dalam menentukan berbagai kebijakan di bidang moneter, pengawasan devisa, pencatatan efek-efek, dan lain-lainya.

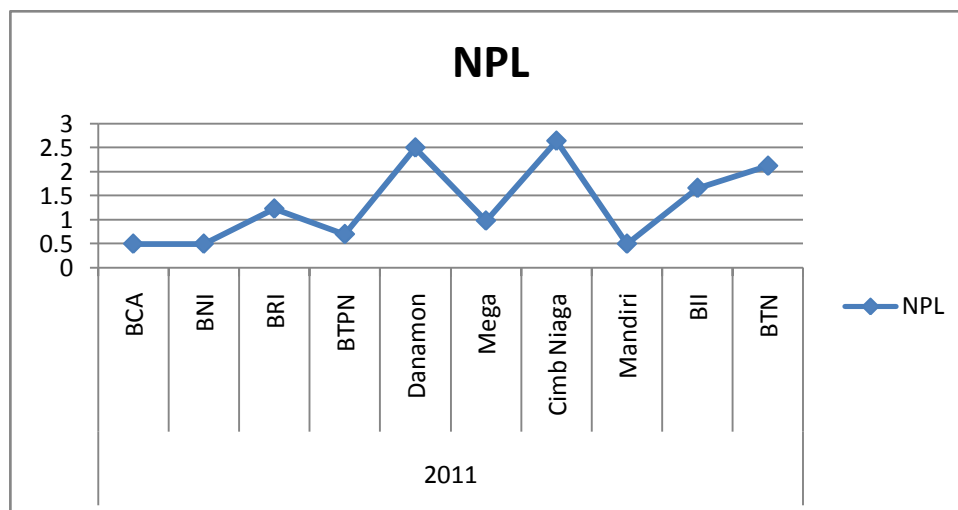
Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank di dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kredit yang diberikan oleh bank merupakan bagian terbesar dari aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, kegiatan perkreditan merupakan tulang punggung dari kegiatan utama bank. Melihat peranan kredit yang sangat besar dalam perekonomian tentunya pemerintah dan perbankan harus menerapkan kebijakan yang tepat dalam mengatur keseimbangan kredit nasional.

Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar. Disamping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar. Maka tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa usaha bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mereka mengelola kredit. Usaha bank yang berhasil mengelola kreditnya akan berkembang, sedangkan usaha bank yang selalu dirong-rong kredit bermasalah akan mundur.

Pada dasarnya semua bisnis tidak terlepas dari resiko kegagalan. Demikian pula dengan dunia perbankan. Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung resiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) sehingga akan mempengaruhi kinerja bank.

Gambar 1.1 Rasio *Non Performing Loan* Tahun 2011 yang ada di BEI



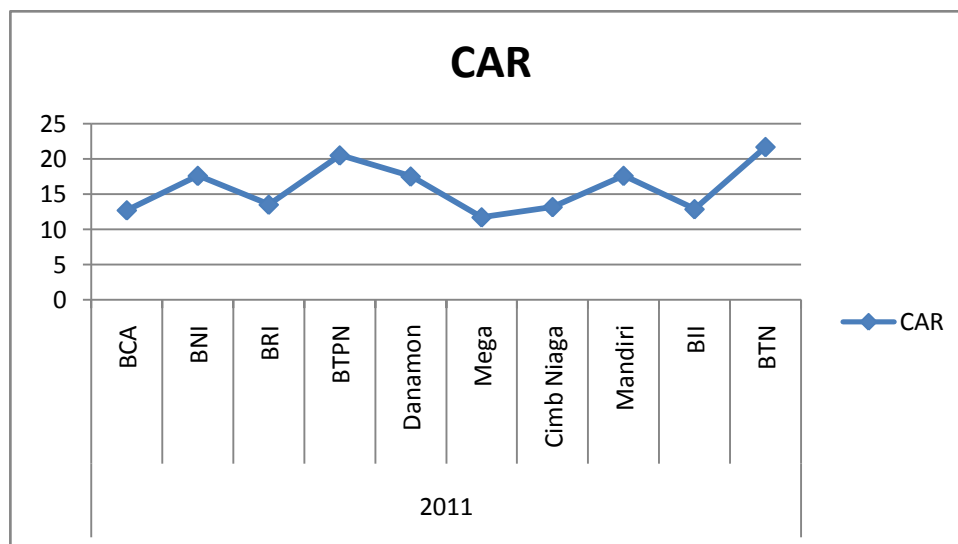
Sumber : Bank Indonesia 2011

Dari grafik 1.1 dijelaskan pada tahun 2011 NPL tertinggi terdapat pada Bank CIMB NIAGA sebesar 2,64%, kedua Bank Danamon sebesar 2,5%, ketiga Bank BTN sebesar

2,12%, keempat Bank BII sebesar 1,66%, kelima Bank BRI sebesar 1,23%, keenam Bank Mega sebesar 0,98%, ketujuh Bank BTPN sebesar 0,7%, kedelapan Bank BCA sebesar 0,5% dan kesembilan Bank BNI sebesar 0,5% dan terendah yaitu Bank Mandiri sebesar 0,5%.

Target yang di berikan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%. Untuk mengukur permodalan bank dapat dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurunnya CAR tentu saja berakibat menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Yang pada akhirnya bank kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimum dari kegiatan pokoknya tersebut. CAR yang rendah juga mengakibatkan kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian juga rendah, selain itu CAR yang rendah juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank.

Gambar 1.2 Rasio *Capital Adequacy Ratio* Tahun 2011 yang ada di BEI



Sumber : Bank Indonesia, 2011

Pada grafik 1.2 dijelaskan bahwa pada tahun 2011 yang memiliki CAR yang tinggi adalah Bank BTN sebesar 21,7%, kedua Bank BTPN sebesar 20,50%. Peringkat ketiga Bank BNI

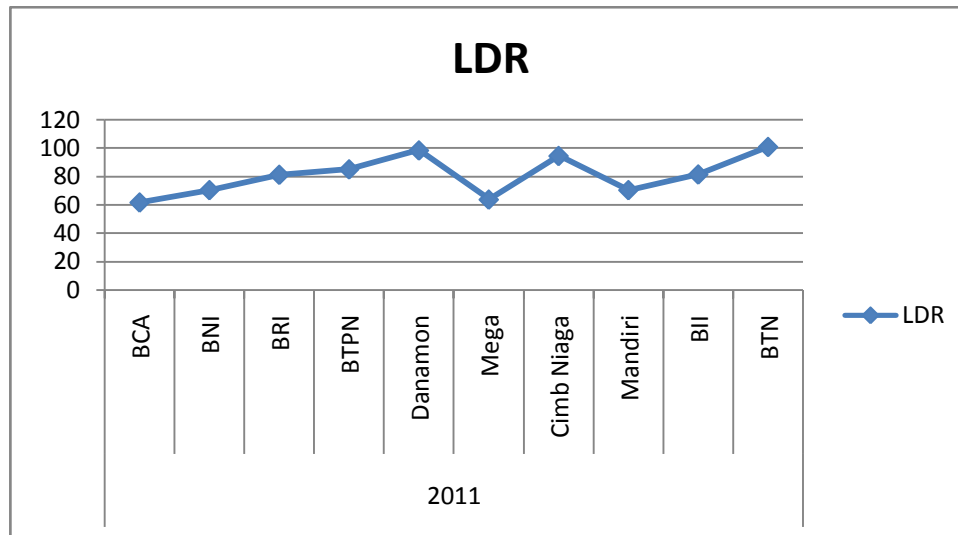
sebesar 17,6%, keempat Bank Mandiri sebesar 17,6%, kelima Bank Danamon sebesar 17,5%, keenam Bank CIMB Niaga sebesar 13,16%, ketujuh yaitu Bank BRI sebesar 13,5%, kedelapan Bank BII sebesar 12,86%, kesembilan Bank BCA sebesar 12,7%, Dan yang memiliki CAR terendah terdapat pada Bank Mega sebesar 11,70%. **(Bank Indonesia, 2011)**

Besarnya CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Sejak periode krisis sampai dengan saat ini CAR menjadi acuan utama dalam menentukan kesehatan bank (SK Dir BI April 1999), Gubernur Bank Indonesia secara resmi mengumumkan implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang merupakan suatu *blueprint* mengenai arah dan tatanan perbankan nasional ke depan. Salah satu program API adalah mempersyaratkan modal minimum bagi bank umum (termasuk Bank Pembangunan Daerah (BPD) menjadi Rp 100 miliar dengan CAR minimum 8% selambat-lambatnya pada tahun 2010. Pengelolaan dana oleh bank tidak hanya berupa penyaluran kredit, kepada masyarakat akan tetapi bisa juga dilakukan dengan investasi atau penanaman dana ke dalam aktiva produktif lainnya, yaitu surat-surat berharga, seperti obligasi, dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dalam rangka memperkuat likuiditas bank. **(WordPress.com weblog)**

Likuiditas adalah tingkat kemampuan bank memenuhi kewajiban keuangan yang harus dibayar. Tingkat likuiditas dapat diukur antara lain dengan rasio keuangan yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana oleh pihak ketiga. Rasio LDR juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank. Besarnya jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat akan mempengaruhi besarnya laba yang nantinya akan

diterima oleh bank karena salah satu sumber pendapatan bank adalah bunga kredit yang disalurkan. Semakin kecil pertumbuhan kredit, maka profitabilitasnya juga akan menurun.

Gambar 1.3 Rasio *Loan Deposit Ratio* Tahun 2011 yang ada di BEI

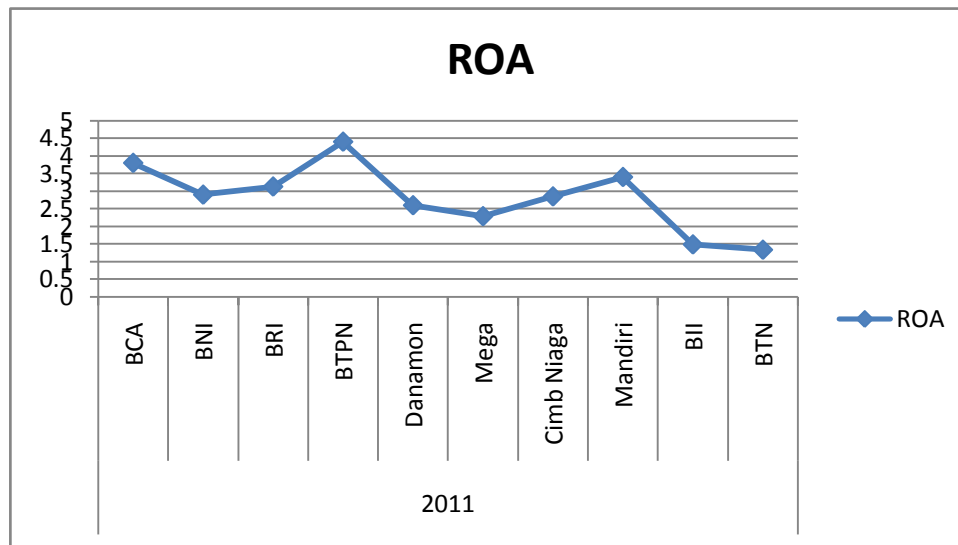


Sumber : Bank Indonesia 2011

Pada grafik 1.3 dapat dijelaskan yang memiliki LDR tertinggi yaitu Bank BTN sebesar 100,75%, kedua Bank Danamon sebesar 98,30% dan terendah terdapat pada Bank BCA sebesar 61,70%. Angka rasio LDR menurut bank Indonesia adalah 80% hingga 110%. Jadi Bank yang tidak memenuhi syarat hanya yang ada di bawah 80% yaitu Bank BCA sebesar 61,70, Bank BNI sebesar 70,40%, Bank Mega 63,75%, dan Bank Mandiri sebesar 70,4%.

Pada penelitian ini penulis menghitung tingkat profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan tergantung dari kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva dan liabilitasnya.

Gambar 1.4 Rasio Profitabilitas Tahun 2011 yang ada di BEI



Sumber : Bank Indonesia 2011

Berdasarkan gambar 1.4 Profitabilitas tertinggi yaitu bank BRI sebesar 3,13%, peringkat kedua yaitu Bank BTPN sebesar 4,4%, peringkat ketiga Bank BCA sebesar 3,8%, peringkat keempat Bank Mandiri sebesar 3,4%, peringkat kelima Bank BNI sebesar 2,90%, peringkat keenam Bank Danamon sebesar 2,6%, peringkat ketujuh Bank Mega sebesar 2,29%, kedelapan Bank Cimb Niaga sebesar 2,05%, kesembilan Bank BII sebesar 1,49%, dan terakhir yaitu Bank BTN sebesar 1,34%.

Bagi bank yang dapat menjaga likuiditasnya , membuat perusahaan terhindar dari kondisi bermasalah sehingga memungkinkan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas adalah:

1. Seberapa besar *Non Performing Loan* (NPL), berpengaruh terhadap Profitabilitas di sektor perbankan yang *go public*? (BRI, BTPN, BCA, BNI, Mandiri, Mega, CIMB Niaga, Danamon, BII, BTN).
2. Seberapa besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas di sektor perbankan yang *go public*? (BRI, BTPN, BCA, BNI, Mandiri, Mega, CIMB Niaga, Danamon, BII, BTN).
3. Seberapa besar *Loan To Deposit Ratio* (LDR), berpengaruh terhadap Profitabilitas di sektor perbankan yang *go public*? (BRI, BTPN, BCA, BNI, Mandiri, Mega, CIMB Niaga, Danamon, BII, BTN).

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas di sektor perbankan yang *go public*. (BRI, BTPN, BCA, BNI, Mandiri, Mega, CIMB Niaga, Danamon, BII, BTN).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas di sektor perbankan yang *go public*. (BRI, BTPN, BCA, BNI, Mandiri, Mega, CIMB Niaga, Danamon, BII, BTN).
3. Untuk mengetahui *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas di sektor perbankan yang *go public*. (BRI, BTPN, BCA, BNI, Mandiri, Mega, CIMB Niaga, Danamon, BII, BTN)

1.4 Manfaat penelitian

Tercapainya tujuan penelitian yang disebutkan diatas maka hasil penelitian ini akan mempunyai manfaat diantaranya :

1. Bagi penulis

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang praktek manajemen keuangan dalam perbankan khususnya tentang masalah yang berkaitan dengan *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dengan Profitabilitas (ROA).

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia perbankan khususnya bagi pihak manajemen dalam mengambil kebijakan perbankan.

3. Bagi akademik

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi kemajuan studi dan sebagai referensi bagi peneltian-penelitian yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdapat lima Bab yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Sistematika Bab tersebut terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan serta Bab V Penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab 2 ini menguraikan mengenai landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan oleh penulis. Landasan teori ini diperoleh dari literatur-literatur yang dapat dijadikan pedoman dasar dalam penelitian dan juga tinjauan kepustakaan terhadap penelitian sebelumnya/terdahulu yang menjelaskan letak perbedaannya. Kemudian bagian akhir adalah hipotesis dan model analisis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab 3 ini menguraikan tentang metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian yang dilakukan. Bagian dari metode tersebut yaitu, pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai inti dari penulisan skripsi. Inti dari penulisan didapat dari data yang diperoleh maupun hasil pengolahan data. Bagian dari bab 4 antara lain: gambaran umum subyek dan obyek, deskripsi objek penelitian, pemilihan model estimasi data panel, hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang menguraikan tentang kesimpulan hasil pembahasan dari penelitian dan saran-saran atau rekomendasi yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak bersangkutan.